



PEMETAAN GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PESERTA DIDIK KELAS IVB SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG

Rina Widyaningrum^{*1}, Suyoto², Mira Azizah³, Miyarti⁴
^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

Learning style

learners

Differentiated Learning

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and map the learning styles of students in class IVB SDN Sawah Besar 01 Semarang. The approach used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and questionnaires. The credibility checking technique uses triangulation techniques. Data analysis through data reduction, data display, and verification processes. The sampling technique used purposive sampling. The results of the study of student learning styles, the researcher at the time of the research distributed the student learning style questionnaire with a total of 28 students and the number of questions in the questionnaire 30 items. The results of this study indicate that based on filling out the student learning style questionnaire it can be concluded that the learning styles of class students IVB SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang has 53% which means 15 students have a visual learning style, then 36% means 10 students have an auditory learning style and 11% which means 3 students have a kinesthetic learning style. Various learning styles in one class can be used as a guide by the teacher in implementing differentiated learning.

Corresponding Author:

Rina Widyaningrum,

Universitas PGRI Semarang,

Jalan Sidodadi Timur Nomor 24- Dr. Cipto Semarang – Indonesia

E-mail: rinawidyaningrum16@gmail.com

How to Cite:

Widyaningrum, R., Suyoto., Azizah-3, M., & Miyarti -4 (2023). Pemetaan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas IVB SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 17 (2), 152-158.



1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar Peserta Didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh adanya perubahan di dalam diri. Perubahan tersebut meliputi kognitif (pemahaman), afektif (sikap dan mental), dan psikomotor (perilaku). Proses belajar Peserta Didik dapat dipengaruhi dari segi internal (jasmani dan psikologi) dan eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat). Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak hal seperti kompetensi Guru, lingkungan pendidikan, gaya belajar Peserta didik dan masih banyak faktor lainnya. Penelitian ini terfokus pada gaya belajar Peserta Didik.

Gaya Belajar yang dimiliki oleh Peserta Didik saat proses pembelajaran di kelas beragam. Tindakan yang Peserta Didik tampilkan saat proses pembelajaran berlangsung sudah memperlihatkan ciri-ciri gaya belajar yang selama ini dilakukan. Namun Guru masih belum memperhatikannya dengan seksama. Gaya belajar yang diterapkan oleh Peserta Didik memiliki kelebihan dan kekurangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan yang diamati oleh peneliti saat observasi pada kegiatan PPL I di SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Pada umumnya masih terdapat Guru yang belum paham mengenai gaya belajar yang digunakan oleh peserta didiknya, terkhusus pada saat pembelajaran di kelas. *Outputnya*, Peserta Didik kurang semangat dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat terjadi karena pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik. Selain itu, Peserta Didik yang kurang tepat dalam memilih gaya belajar akan menyulitkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Perkembangan kognitif peserta didik yang dikemukakan oleh (Piaget dalam Ahmad Susanto, 2013:77) yang menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda yang secara garis besarnya dikelompokkan kepada empat tahap, yaitu : tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

Ghufron & Risnawati (2014:42) mengatakan “gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguagai yang sulit serta baru memulai persepsi yang berbeda.

Tipe gaya belajar ada tiga, yaitu meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, serta gaya belajar kinestetik (Bobbi Deporter, 2010:123)

Gaya belajar Peserta Didik yang beragam, menjadikan Guru lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pemenuhan kebutuhan Peserta Didik.

Menurut Tomlinson (2001) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Terdapat pengertian lain mengenai pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi diri sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Tujuan Pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019:8), yaitu : a) dapat membantu semua Peserta Didik dalam belajar agar Guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan belajar Peserta Didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh Peserta Didik. b) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik, agar Peserta Didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan Guru. c) Menjalin hubungan

yang harmonis antara Guru dan Peserta Didik. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara Guru dan Peserta Didik sehingga semangat untuk belajar. d) Membantu Peserta Didik agar menjadi pelajar yang mandiri. e) Meningkatkan kepuasan Guru. Jika Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi maka Guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga Guru menjadi kreatif dan inovatif.

Terdapat teori-teori yang melatarbelakangi pembelajaran berdiferensiasi, meliputi : teori sistem ekologi, teori *multiple intelligences*, teori *Zone of Proximal Development (ZPD)*, dan *Learning modalities*. Selain teori-teori yang melatarbelakangi, pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri. Menurut Tomlinson (2001) : Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat ciri, yaitu : Pembelajaran berfokus pada kompetensi pembelajaran, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar Peserta Didik diakomodasi ke dalam kurikulum, pengelompokan Peserta Didik dilakukan secara fleksibel, Peserta Didik menjadi pembelajar yang aktif.

Menurut Tomlinson (2001) merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi mirip dengan penggunaan tombol equalizer pada stereo atau pemutar CD. Agar mendapatkan kombinasi suara terbaik biasanya akan menggeser-geser tombol equalizer terlebih dahulu. Saat seseorang mengajar, menyesuaikan “tombol” dengan tepat untuk berbagai kebutuhan peserta didik akan menyamakan peluang Peserta Didik untuk mendapatkan materi, jenis kegiatan dan menghasilkan produk belajar yang tepat sesuai kebutuhan Peserta Didik di kelas. Tombol-tombol dalam equalizer tersebut mewakili beberapa perspektif kontinum yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesiapan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan teori- teori yang melatarbelakangi Pembelajaran berdiferensiasi terdapat *Learning modalities* atau gaya belajar Peserta Didik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak bisa lepas dengan aspek-aspek yang mendukung dalam penerapan pembelajaran, aspek-aspek tersebut yaitu : konten atau isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru memastikan peserta didik belajar sesuai dengan modalitas belajarnya atau gaya belajarnya. Saat penyampaian materi, Peserta Didik yang belajarnya dengan gaya belajar visual, diberikan dalam bentuk gambar. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat diberikan materi dalam bentuk audio, dan gaya belajar kinestetik dapat menggunakan pekerjaan atau praktik yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Menurut Tomlinson (2001), ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran seseorang, diantaranya yaitu : a) lingkungan, meliputi suhu, tingkat aktivitas, tingkat kebisingan, jumlah cahaya. b) Pengaruh Budaya, meliputi santai-terstruktur, pendiam-ekspresif, personal – impersonal. c) visual, meliputi belajar dengan melihat (diagram, power point, catatan, peta, grafik organisator). d) auditori, meliputi belajar dengan mendengarkan (membaca dengan keras, mendengarkan music). e) Kinestetik, meliputi belajar sambil melakukan (bergerak dan meregangkan tubuh, pratikum, kegiatan yang menghasilkan produk)

Penelitian ini mengambil subyek peserta didik kelas IVB sesuai dengan tahap yang dikelompokkan oleh Piaget yaitu kelas IV berada ditahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah, mempunyai kemampuan memahami cara menggabungkan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

Pembelajaran di sekolah dasar kelas IV sekarang menerapkan mempelajari kurikulum merdeka. Diperkuat dengan pengertian kurikulum tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 yaitu “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Fenomena yang peneliti dapatkan saat observasi dalam kegiatan PPL I memperlihatkan bahwa setiap peserta didik memiliki sikap dan tindakan yang berbeda-beda saat menerima pembelajaran dari Guru. Terutama pada pembelajaran di kelas, Pembelajaran masih berpusat pada Guru dan belum menyesuaikan kebutuhan Peserta Didik, sehingga Peserta didik kurang tertarik dan kurang minat dalam proses pembelajaran. Terdapat Peserta Didik yang fokus mendengarkan, ada yang hanya fokus mengamati tindakan Guru, serta terdapat Peserta Didik yang aktif bergerak bahkan ada yang berbicara dengan temannya dan gaduh. Sikap dan tindakan semacam ini menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif dan tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Jadi, dari berbagai permasalahan yang telah terjadi dan diamati oleh peneliti, sehingga menyebabkan Peserta Didik kurang paham dalam menerapkan gaya belajar saat proses pembelajaran dan Guru belum bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing Peserta Didik, peneliti bermaksud untuk meneliti gaya belajar yang sesuai dengan perilaku Peserta Didik saat proses pembelajaran dengan harapan peserta didik mengetahui gaya belajarnya dan dapat mempermudah peserta didik saat belajar serta mendapatkan pemetaan gaya belajar untuk memudahkan Guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

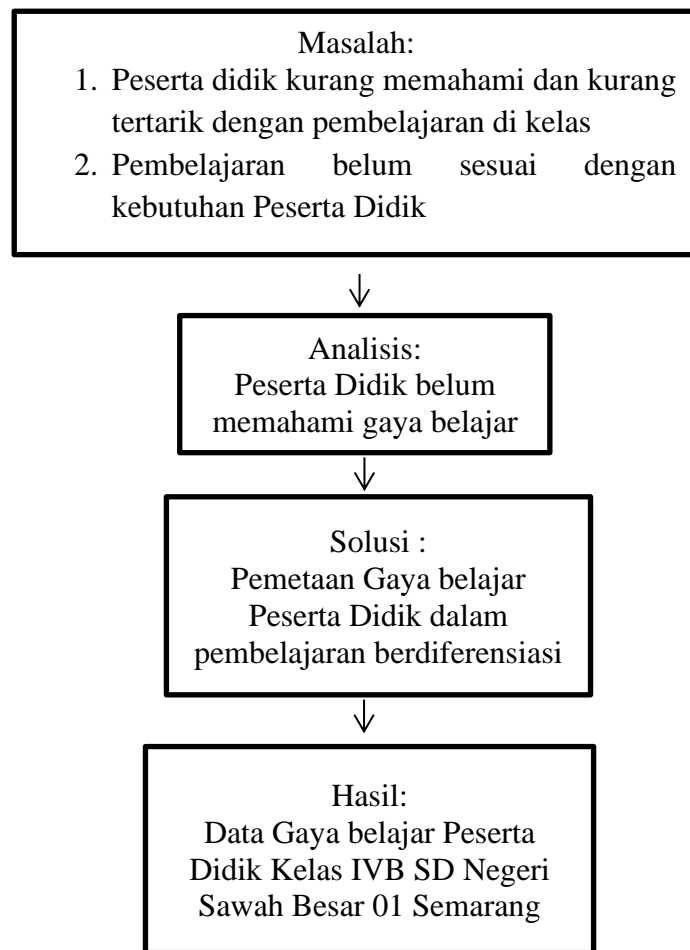
Hasil penelitian relevan yaitu Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru, peneliti pada saat penelitian melakukan asesmen awal untuk pemetaan kebutuhan Peserta Didik dalam belajar. Hasil angket terdapat beberapa hasil gaya belajar yang ada di SMP 23 Pekanbaru adalah yang gaya belajar visual sebanyak 35%, gaya belajar auditorial 22% dan gaya belajar kinestetik 34%. Dasi hasil ini terlihat bahwa siswa tidak begitu mengandalkan auditorial dalam belajar atau menangkap informasi, terlihat siswa lebih didominasi belajar dengan gaya kinestetik dan visual. (Nurzaki Alhafiz, 2022)

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini, peserta didik menjadi tahu dan paham dengan gaya belajar yang ia terapkan selama ini saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu harapannya dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, Guru lebih mudah dalam memetakan kebutuhan Peserta Didik dalam proses pembelajaran, terkhusus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang, pada hari Kamis tanggal 10 November 2022. Sumber data dari jurnal, buku, peserta didik, dan Guru di kelas IVB SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan wawancara. Teknik pemeriksaan kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik. Pengisian angket gaya belajar secara langsung saat pelaksanaan PPL 1 di SD Negeri Sawah Besar 01. Teknik pengambilan sampel untuk wawancara menggunakan *purposive sampling*. Analisis data melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

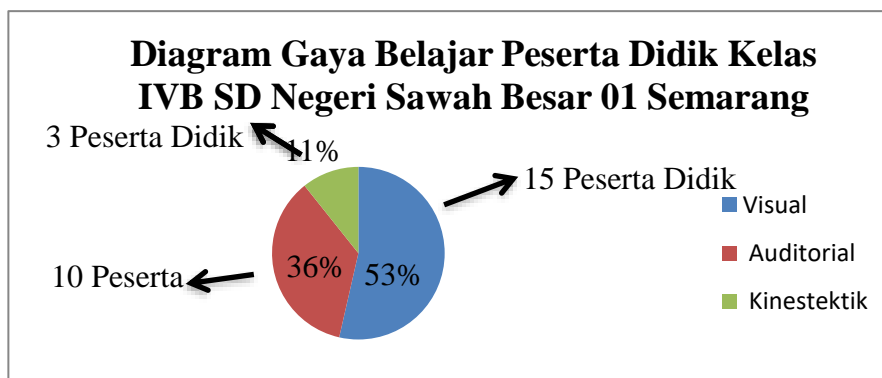
kerangka berpikir yang akan digunakan pada kegiatan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut :



Bagan Skema Kerangka Berpikir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian gaya belajar peserta didik adalah pada saat penelitian peneliti menyebarkan angket gaya belajar di kelas IVB SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang dengan jumlah 28 peserta didik, saat penelitian, hasil pengisian angket gaya belajar terdapat beberapa hasil gaya belajar yang ada di SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang, berikut hasil pengisian angket gaya belajar yang disajikan dalam bentuk diagram



Berdasarkan diagram gaya belajar Peserta Didik di atas, diperoleh hasil gaya belajar visual sebanyak 53% artinya terdapat 15 Peserta Didik dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial sebanyak 36% artinya terdapat 10 Peserta Didik dengan gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik 11% artinya terdapat 3 Peserta Didik dengan gaya belajar kinestetik. Dari hasil angket yang berjumlah 30 butir soal, peneliti mendapatkan data bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh kelas IVB SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang bermacam-macam. Terdapat gaya belajar yang dominan yaitu gaya belajar visual. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting (DePorter Hernacki, 2016). Gaya belajar visual ini dapat dilakukan oleh Peserta Didik untuk mendapatkan informasi dari Guru, dapat berupa diagram, gambar, grafik, poster, huruf dan tulisan. Gaya belajar yang kedua yaitu gaya belajar auditorial, Peserta Didik lebih mudah menangkap informasi atau pengetahuan dengan cara mendengar (alat indra pendengar). Peserta Didik lebih menyukai pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan media pembelajaran menarik yang di dalamnya terdapat suara. Gaya belajar selanjutnya yang didapatkan dalam penelitian ini adalah gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang aktivitasnya dengan melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami. Peserta Didik lebih menyukai kegiatan melakukan secara langsung, jadi Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan praktik.

Data gaya belajar yang bermacam-macam di kelas IVB SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang dapat dijadikan bekal oleh Guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang beraspek konten atau isi, proses, produk dan lingkungan belajar.

Hasil lebih diperdalam lagi dengan diadakan wawancara terhadap peserta didik dan Guru kelas IVB SD Negeri Sawah 01 Semarang, dua peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, dua peserta didik dengan gaya belajar auditorial, dan dua peserta didik gaya belajar kinestetik serta Guru kelas IV SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang, guna mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya. Dari hasil wawancara diperoleh data, bahwa Peserta Didik dengan gaya belajar visual lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang menampilkan gambar serta video visual yang menarik, kemudian untuk Peserta Didik dengan gaya belajar auditorial lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang menggunakan kegiatan pembelajarannya banyak mendengarkan suara, dari penjelasan Guru, teman, dan media pembelajaran yang berbasis audio. Peserta Didik dengan gaya belajar kinestetik lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang aktivitasnya melakukan secara langsung, berupa praktik atau menghasilkan produk.

Pemetaan Gaya belajar Peserta Didik yang hasilnya beragam, menjadikan Guru lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, agar gaya belajar yang beragam dapat teratasi, maka perlu penerapan pembelajaran yang dapat memenuhi keberagaman kebutuhan Peserta Didik. Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pemenuhan kebutuhan Peserta Didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar Peserta Didik kelas IVB SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang bermacam-macam, diantaranya terdapat Peserta Didik yang memiliki gaya belajar visual dengan jumlah 15 Peserta Didik, gaya belajar selanjutnya yaitu gaya belajar auditorial yang dimiliki oleh 10 peserta didik dan gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh 3 peserta didik. Karakteristik peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mengandalkan pada penglihatannya serta cenderung rapi, peserta didik dengan gaya belajar auditorial cenderung belajar dengan mengandalkan pendengarannya, lebih suka mendengarkan daripada melihat, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih aktif pada gerak fisik dan suka belajar dengan praktik secara langsung. Hasil penelitian gaya belajar ini dapat dijadikan panduan oleh Guru dan Peserta Didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. Data hasil gaya belajar peserta didik didapatkan melalui observasi, angket, dan wawancara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, Nurzaki. 2022. *Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru*. Artikel. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/946>. (diakses pada tanggal 22 Februari 2023)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- DePorter, Bobbi, ddk. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Gufron Nur dan Rini Risnawati. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. <http://repository.unp.ac.id/23547/> . Universitas Negeri Padang. (diakses pada tanggal 22 Februari 2023)
- Mardiana, dkk. 2014. *Analisis Gaya Belajar Siswa SD Negeri 006 Tanjung Medan*. Artikel. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/5656/5532>. (diakses pada tanggal 22 Februari 2023)
- Melfianora. 2019. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*. <https://osf.io/efmc2/>. Pekanbaru: UPT Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian. (diakses pada tanggal 22 Februari 2023).
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monika, Clara. 2022. *Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nugraha, Tomo Supriatna. 2019. *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*. Artikel. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/45301>. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. (diakses pada tanggal 22 Februari 2023)
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Swandewi, Ni Putu. 2021. *Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar*. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/view/54/50>. Denpasar: Jurnal Pendidikan Deiksis. (diakses pada tanggal 22 Februari 2023)